

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah dengan prospek lulusan siap kerja. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk mampu bekerja dalam bidang tertentu. Sebagaimana dikutip dalam buku “*Sekolah Pencetak Wirausaha*”, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyatakan SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri. Selain itu, SMK menyiapkan tenaga kerja yang mandiri dan atau mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang serta menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.¹

Peserta didik SMK diwajibkan untuk memiliki keterampilan khusus agar dapat bersaing di dunia usaha dan industri. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik SMK adalah keterampilan berwirausaha atau *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkan pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. *Entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan individu atau kelompok dalam menjalani usaha yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Entrepreneur* mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan dengan segala

¹Gatot Hari Priowirjanto, dkk. *Sekolah Pencetak Wirausaha*, (SEAMEO: Kalimantan Utara, 2021), 7.

kemampuan yang dimilikinya, sedangkan *entrepreneurship* menunjuk pada sikap mental yang dimiliki seorang *entrepreneur* dalam melaksanakan usaha/kegiatan. *Entrepreneur* menunjukkan sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa, dan karsa, serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal.²

Program pendidikan kejuruan dirancang khusus agar siswa mempunyai keterampilan interpersonal dengan kemampuan komunikasi yang baik, menguasai suatu bidang studi yang dipilih dan mampu mengimplementasikan kompetensinya, dengan harapan menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, mempunyai sikap dan kemampuan adaptasi yang baik sesuai standar dan aturan yang berlaku di lingkungan tersebut tanpa meninggalkan dunia kerja. Negara dapat berjalan beriringan dengan dinamika perkembangan zaman globalisasi dan menjadi bangsa yang maju dan beradab jika kualitas sumber daya manusianya baik, sehingga perlu diselenggarakan sekolah kejuruan yang bermutu dan berkualitas. Sekolah yang bermutu dan berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Dengan demikian, lulusan dapat terserap di dunia usaha dan industri dengan maksimal.³

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution dalam Afriyadi (2019) menyatakan ada masalah dalam pendidikan SMK. Pendidikan SMK ditempuh selama tiga tahun dan masalahnya lulusan yang harusnya disiapkan untuk mengisi dunia usaha dan industri justru banyak menganggur.⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan SMK. Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK

²Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 46.

³Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Risalah Kebijakan Nomor 14*, Agustus 2021.

⁴Gatot Hari Priowirjanto, dkk., *Sekolah Pencetak Wirausaha*, 7-8.

yang menganggur mencapai 11,13% pada Agustus 2021. Sebagian besar dari lulusan SMK ingin langsung bekerja, tetapi tidak terserap di dunia usaha. Itu disebabkan oleh meningkatnya lulusan SMK yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja. Untuk itu, para pelajar SMK perlu mendapatkan tambahan pelatihan kecakapan *softskill* seperti *leadership*, komunikasi, dan kreativitas. Selain itu, lulusan SMK didorong agar memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga tidak hanya mencari pekerjaan tetapi justru dapat menciptakan lapangan kerja baru di lingkungannya. Selain lulusan SMK, jenjang pendidikan dengan TPT tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,09%. Diikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45%, universitas 5,98%, diploma 5,87%, serta jenjang Pendidikan Sekolah Dasar ke bawah sebesar 3,61%. Jumlah pengangguran secara nasional sebanyak 9,1 juta jiwa pada Agustus 2021. Angka tersebut mencapai 6,49% dari total angkatan kerja nasional yang mencapai 140,15 juta jiwa.⁵

Realitas tersebut menunjukkan problematika yang perlu dialami. Usaha dalam melahirkan *entrepreneur* yang tangguh, pendidikan menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan sangat penting. Salah satu upaya peningkatan mutu SDM dilakukan melalui pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas. Tenaga kerja berkualitas akan terlahir dari sistem pendidikan yang juga berkualitas, yang mampu mengimplementasikan ilmu dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI). SMK memiliki peran strategis dalam menghasilkan tenaga kerja menengah yang terampil. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya meningkatkan mutu SMK melalui berbagai kebijakan, di antaranya melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Inpres tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan SMK.

⁵ Pengangguran di Indonesia Paling Banyak Lulusan SMK, www.databoks.katadata.co.id, 24 November 2021, diakses pada tanggal 07 Februari 2022.

Inpres tersebut menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2018 untuk melakukan revitalisasi SMK melalui Direktorat Pembinaan SMK dengan memberikan bantuan dana revitalisasi kepada 219 SMK sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas sesuai kebutuhan setiap sekolah. Ada 15 jenis bantuan yang diberikan kepada SMK, di antaranya: pemberian bantuan *teaching factory* (105 SMK), bantuan *technopark* (31 SMK), dan bantuan pengembangan SMK Pariwisata (47 SMK). *Teaching factory* merupakan konsep pembelajaran berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur di industri. Sedangkan *technopark* adalah suatu kawasan terpadu yang menggabungkan beberapa *teaching factory* di SMK yang menghubungkan dunia pendidikan (SMK) dengan dunia industri dan instansi yang relevan untuk bekerja sama.⁶

SMK NU Banat Kudus, salah satu sekolah kejuruan tata busana di Kudus Jawa Tengah dipandang sebagai sekolah rujukan karena sudah menerapkan program di atas. Selain itu, SMK NU Banat Kudus telah menyandang predikat SMK PK (Pusat Keunggulan), prestasinya pun sudah mencapai kancah internasional. SMK NU Banat Kudus dianggap sebagai sekolah yang mampu melahirkan lulusan-lulusan berjiwa *entrepreneur* sesuai dengan visi SMK. Data menunjukkan lulusan-lulusan SMK NU Banat Kudus tahun 2020/2021 mengalami keterserapan yang sangat signifikan di dunia usaha dan dunia industri. Sebanyak 60,6% lulusan memiliki usaha sendiri, 26,3% lulusan terserap di dunia industri, dan 13,1% lulusan melanjutkan studi. Lulusan-lulusan SMK NU Banat lebih dominan menjadi *entrepreneur*.⁷

Beberapa figur alumni yang sukses menjadi *entrepreneur* antara lain, Risa Maharani yang saat ini telah memiliki butik dan *brand fashion* sendiri. Prestasi Risa di

⁶Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Risalah Kebijakan Nomor 14*, Agustus 2021.

⁷Luluk Chumaidah, Ketua BKK SMK NU Banat Kudus, *wawancara*, 22 Maret, 2022, dan Dokumentasi Data Keterserapan Lulusan.

bidang *fashion* tergolong luar biasa. Risa berhasil menjuarai dan berkesempatan untuk menampilkan karya di pameran dagang skala internasional, *Centre Stage-Asia's Fashion Spotlight* di Hong Kong. Sejak menempuh pendidikan di SMK NU Banat Kudus, ia telah memenangkan berbagai kompetisi *fashion*. Saat ini, Risa tengah fokus mengembangkan usahanya. Selain itu, dia juga menyempatkan diri memotivasi dan berbagi pengalaman kepada adik kelasnya.⁸ Selain Risa, ada Nia Faradiska dan Rania yang menjadi *model fashion*, Novianasari dan Zuhromi Latifah yang sekarang sudah memiliki butik, Nerya yang menjadi tim desainer di tempat Ivan Gunawan, Faizatun Ni'mah pemilik konveksi besar, Anis Rahma dan Dewi Inayatun yang saat ini semakin melejit menggeluti dunia *Make Up Artist* (MUA), Putri Ayu dan Ayu Rosyidah yang memiliki *brand* hijab sendiri, dan Ira Vailani yang mandiri dengan *brand tailor*-nya.⁹

Program Associate Djarum Foundation, Galuh Paskamagma pada redaksi Kompas menyatakan, SMK NU Banat yang merupakan SMK binaan Djarum Foundation meraih prestasi di level internasional membuktikan potensi pelajar sekolah kejuruan, khususnya SMK NU Banat Kudus, tidak kalah dibanding dengan mahasiswa perguruan tinggi ataupun sekolah mode lainnya. Peserta didik SMK mampu menunjukkan bahwa karya mereka bisa bersaing dan tidak kalah dengan mahasiswa perguruan tinggi. Prestasi ini juga menjadi portofolio untuk bisa bersaing di dunia kerja dan wirausaha.¹⁰

SMK NU Banat Kudus konsisten mengembangkan mutu sekolah dengan manajemen ISO (International

⁸ Anggi Tondi Martaon, SMK NU Banat Kudus Lahirkan Alumni Berprestasi, 10 November, 2018, <https://nusantara.medcom.id/jawa-tengah/peristiwa-jateng/akWGwY0k-smk-nu-banat-lahirkan-alumni-berprestasi>.

⁹ Luluk Chumaidah, Ketua BKK SMK NU Banat Kudus, *wawancara*, 22 Maret, 2022.

¹⁰ Wahyu Adityo Prodjo, SMK NU Banat Kudus Raih Juara Ajang Fashion International di Singapura, 09 Januari, 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/09/22465511/smk-nu-banat-kudus-raih-juara-ajang-fashion-internasional-di-singapura?page=all>

Organization for Standardization) 9001:2015. Muatan kurikulum juga selalu dikembangkan untuk mencapai cita-cita pendidikan kejuruan. Semua mata pelajaran terintegrasi dengan capaian pembelajaran kejuruan. Semua mata pelajaran memiliki porsi dan kontribusi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia usaha dan dunia industri. Pengintegrasian antara muatan materi pelajaran dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri akan membentuk lingkungan budaya kerja yang positif dan mental *entrepreneur* yang kuat pada diri peserta didik.

Tumbuhnya mental *entrepreneur* tidak terlepas dari upaya penanaman karakter dalam pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK NU Banat Kudus memiliki kontribusi untuk mengembangkan spiritual *entrepreneurship* dalam diri peserta didik sehingga dalam merintis dan menjalankan usaha memiliki bekal spiritual *entrepreneurship* yang cukup. Spiritual *entrepreneurship* adalah berbisnis dalam urusan duniawi yang sangat berhubungan erat dengan akhirat dan berbisnis harus tetap mengutamakan yang namanya rambu-rambu agama.¹¹

Penelitian Wahyu Ridho Umami dan Hadi Santoso dalam jurnal *Spiritual Entrepreneurship dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Keluarga* menemukan bahwa *entrepreneurship* dalam mementingkan nilai-nilai spiritual seperti halnya dalam kita berdagang terlebih dahulu harus mengetahui aturan-aturan berdagang dan halal haramnya berdagang, *entrepreneurship* Islam mengisi nilai-nilai spiritual sehingga tidak hanya urusan duniawi sebagai seorang *entrepreneur* yang menjalankan bisnisnya hendaknya pandai bersyukur, ikhlas, memiliki kejujuran dan rasa tanggung jawab sebagai penunjang keberhasilan dalam berdagang serta berhasil sesuai dengan tuntunan syariat Islam.¹²

¹¹ Yopi Hendra, *Spiritual Entrepreneur*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), 174.

¹² Wahyu Ridho Umami dan Hadi Santoso, "Spiritual Entrepreneurship dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Keluarga," *Academia: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3 no. 1 (2020):45, diakses pada 6 Desember 2022, <https://ejournal.unu.ac.id/index.php/academia/article/view/48>.

Penelitian Muhammad Ridwan Effendi, dkk., *The Theology Of Entrepreneurship: The Identity Of The Millenial Muslim Student Entrepreneurial Movement In Universities* menyebutkan teologi kewirausahaan dalam pembahasan ini tentunya merupakan kehidupan batin dalam kewirausahaan yang secara koheren menyangkut hakikat Tuhan dan hubungan-Nya dengan manusia serta menjadi identitas dan bentuk gerakan sosial-keagamaan mahasiswa muslim dalam menjalankan ajarannya. Konteks *entrepreneurship*, teologi Islam secara empiris mampu membuat tindakan mahasiswa lebih kreatif dengan gaya teologisnya yang integratif antara unsur-unsur teologi agama, intelektual, pengalaman dan ritual keagamaannya, yang tidak dapat berdiri sendiri dengan aspek lain tetapi berada dalam sistem teologi yang terintegrasi. dengan kenyataan kehidupan, mulai dari aspek kognisi dan internalisasi hingga objektifikasi di lingkungan kewirausahaan. Sehingga berdampak pada teologi *entrepreneurship* membuat mahasiswa muslim bersemangat melakukan *entrepreneurship* berdasarkan kekuatan doktrin-doktrin teologi yang mereka yakini dalam teologi tradisional, modern, skriptural, dan transformatif tentang pengangguran dan ketimpangan sosial setelah mahasiswa lulus kuliah karena berwirausaha merupakan salah satu cara yang dipercaya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.¹³

Pendidikan agama Islam bertujuan mengatur tatanan kehidupan agar seorang muslim terarah dan berjalan sesuai syariat, termasuk dalam *entrepreneurship*. Seorang *entrepreneur* muslim yang memahami syariat dengan baik maka akan tercermin spiritualitasnya melalui akhlak karimah dalam menjalankan usaha bahkan di setiap urusan kehidupannya. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam mewujudkan hal tersebut.

¹³ Muhammad Ridwan Effendi, dkk., "The Theology Of Entrepreneurship: The Identity Of The Millenial Muslim Student Entrepreneurial Movement In Universities," *Proceeding of ICONIE FTIK IAIN Pekalongan*: (2022), 214, diakses pada 7 Desember 2022, <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/iconie/article/view/588/203>.

Integrasi pembelajaran PAI dengan *entrepreneurship* di SMK NU Banat Kudus merupakan upaya besar untuk menanamkan mindset pada peserta didik bahwa PAI bukan hanya berorientasi pada akhirat namun berorientasi pada dunia dan akhirat, sehingga spiritualitas dalam *entrepreneurship* penting dimiliki oleh peserta didik SMK NU Banat Kudus yang memang diharapkan mampu menjadi *entrepreneur*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk mengkaji pembelajaran PAI di SMK NU Banat Kudus dan melakukan penelitian tentang “*Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Spiritual Entrepreneurship Peserta Didik SMK NU Banat Kudus*”. Penelitian ini akan mengkaji mengenai konsep integrasi pembelajaran PAI, karakteristik pembelajaran PAI, dan implementasi pembelajaran PAI yang mengembangkan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian terhadap implementasi integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik di SMK NU Banat Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep integrasi pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik di SMK NU Banat Kudus?
2. Bagaimana karakteristik pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilihat dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep integrasi pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus.
2. Mendeskripsikan karakteristik pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus.
3. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan yang telah ada, khususnya Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang relevan di masa mendatang yang berkaitan dengan integrasi pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif pada upaya penanaman *mindset* bahwa Pendidikan Agama Islam bukan berorientasi pada akhirat saja namun berorientasi pada dunia-akhirat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran PAI dengan kebutuhan siswa SMK dalam menghadapi dunia usaha.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi sebagai masukan dalam membuat kebijakan pengembangan sekolah khususnya dalam penguatan pendidikan agama Islam.

- c. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan berkaitan dengan pendidikan kejuruan.
- d. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas keterampilan kompetensi baik *hard skill* maupun *soft skill* supaya menjadi lulusan yang profesional, berkualitas, siap kerja dan religius.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari tesis ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan pada bagian awal, isi, dan penutup.

Bagian awal dalam penilitian ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan tesis, pernyataan keaslian tesis, abstrak bahasa Indonesia dan Inggris, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab I, II, III, IV, dan V. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II kajian teori meliputi paparan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Paparan teori membahas tentang definisi *entrepreneurship*, karakteristik *entrepreneurship*, dan *entrepreneurship* dalam Islam. Pembahasan selanjutnya mengenai SMK meliputi definisi, tujuan, karakteristik, dan profil lulusan SMK. Pembahasan yang terakhir mengenai pembelajaran PAI di SMK mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab III pada penilitian ini membahas metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV berisi profil SMK NU Banat Kudus, temuan data dan analisis data mengenai konsep integrasi pendidikan agama Islam dalam

pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus, karakteristik pembelajaran PAI dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus, dan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan spiritual *entrepreneurship* peserta didik SMK NU Banat Kudus.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran. Kemudian disusul dengan halaman akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

